

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Astronomis, Letak Geografis dan Luas Wilayah

Banjarmasin Barat (atau Banjar Barat, nama resmi menurut Undang-Undang) adalah salah satu Kecamatan di Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Banjarmasin Barat terletak pada ketinggian 0,16 meter dibawah permukaan laut. Kelurahan Basirih adalah kelurahan yang memiliki wilayah terluas diantara 9 kelurahan lainnya dengan luas wilayah sebesar 3,65 km², atau mencakup sekitar 27,30 % dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat secara keseluruhan, sedangkan wilayah Kelurahan Telawang memiliki luas wilayah terkecil dengan luas wilayah 0,57 km² atau sekitar 4,26 dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat.

2. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau lebih dikenal dengan sebutan pelindo 3 merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. Perusahaan dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomer 58 tahun 1991 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan III

menjadi perusahaan Perseroan (Persero). Peraturan tersebut ditanda tangani oleh Presiden Ke-2 Republik Indonesia Soeharto pada tanggal 19 Oktober 1991. Selanjutnya, pembetulan Pelindo 3 dituangkan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., Nomor : 5 tanggal 1 Desember 1992 sebagaimana telah mengalami beberapa kali perubahan hingga perubahan terakhir dalam Akta Notaris Yatiningsih, S.H, M.H., Nomor: 72, tanggal 10 Juli 2015.

1. Visi dan Misi

Visi : To be the leader in port

Misi :

- a. Menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan untuk peningkatan kepuasan stakeholder.
- b. Memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pelanggan
- c. Menciptakan solusi bisnis yang cerdas melalui integrasi dan kerjasama dengan mitra strategis

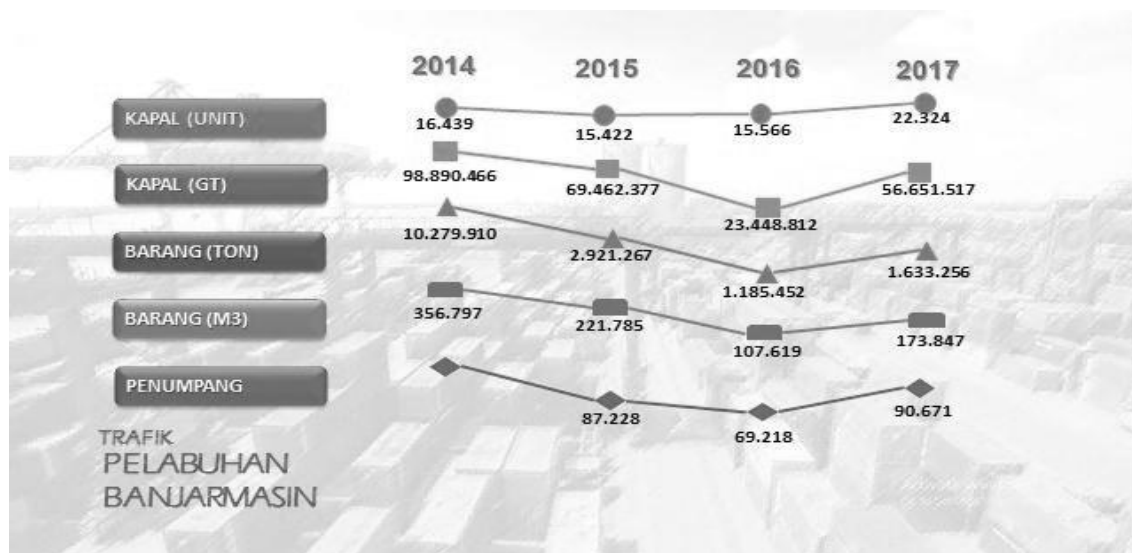
**TABEL 4.1 PETA DERMAGA TERMINAL PETI KEMAS
TAHUN 2017/2018**

Dermaga	Panjang (m)	Lebar (m)	Kedalaman kolam (M/L/S)
Dermaga Trisakti Konvensional	510	20	7
Dermaga Trisakti Peti Kemas	601	36	7

Dermaga Martapura Baru	415	15	7
Dermaga Pulang Pisau	44	15.5	5
Dermaga Basirih	250	10	5

Sumber : <https://www.pelindo.co.id/>

**GRAFIK PETA DERMAGA TERMINAL PETI KEMAS
TAHUN 2017/2018**



Sumber: <https://www.pelindo.co.id/>

**GRAFIK PETA DERMAGA TERMINAL PETI KEMAS
TAHUN 2017/2018**



Sumber : <https://www.pelindo.co.id/>

TABEL 4.2 STANDAR KINERJA BONGKAR MUAT PETI KEMAS

TAHUN 2017/2018

Lokasi	Dermaga UPTK Box/CC/Jam	Dermaga UPTK Box/CC/Jam	Receiving Menit	Delivery Menit
Terminal Peti Kemas Banjarmasin	25	40	-	-

Sumber: <https://www.pelindo.co.id/>

TABEL 4.3 STANDAR KINERJA BONGKAR MUAT NON PETI KEMAS

TAHUN 2017/2018

Lokasi	GC (T/G/J)	BJ (T/G/J)	Standar UN (T/G/J)	GC (T/J)	CK (T/J)

Terminal Non Peti Kemas Banjarmasin	41	-	50	120	110
---	----	---	----	-----	-----

Sumber: <https://www.pelindo.co.id/>

Fasilitas dan Peralatan :

1. Unit Mobil Crane 3 Ton
2. 1 unit Forklift 3 Ton
3. 14 Unit RTG
4. 24 Unit Truck
5. 2 Unit Side Loader
6. 72 Unit Reefer Plug
7. Unit Reach Stacker
8. 5 Unit Forklift

Sistem Manajemen :

1. Manajemen Mutu ISO 9001
2. Manajemen Lingkungan ISO 14001
3. SMK 3 (Bendera Emas)

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Banjarmasin merupakan pemilik lahan dari Terminal Peti Kemas di Kota Banjarmasin ini, sebagai yang mempunyai lahan atas Terminal Peti Kemas tentu PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) menyediakan

tempat lahan untuk disewakan kepada berbagai perusahaan bagian jasa angkut dan transportasi barang. Diantaranya ada perusahaan dari PT. Meratus, PT. Spil, PT. Samudera Indoensia dan PT. Temas. Berikut gambaran umum tentang 4 perusahaan tersebut :

a. PT. Meratus

PT. Meratus Line merupakan perusahaan multinasional, dimana perusahaan ini sudah menjalin kerjasama dengan berbagai negara antara lain dengan negara di Asia Tenggara seperti Vietnam, Thailand, Malaysia, Singapura, dan negara bagian Australia seperti Darwin, Port Hedland, dan Dampier.

Saat ini PT. Meratus Line memiliki dan mengoperasikan lebih dari 30 armada kapal dan break bulk yang dapat disewakan, peralatan khusus untuk menangani cargo, dan container yang modern. Perusahaan memastikan pelanggan menerima pelayanan yang paling komprehensif dalam pengiriman dengan menggunakan container antar pulau. Karena jangkauannya sampai ke tingkat internasional dan pergerakan mobilitas perusahaan cukup tinggi, maka perusahaan harus dapat berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu diperlukan tenaga kerja-tenaga kerja yang handal dan profesional di bidangnya. Untuk mendapatkan tenaga kerja-tenaga kerja yang handal dan profesional di bidangnya, maka perusahaan memfokuskan diri untuk mengembangkan kualitas

sumber daya manusianya yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.

1. Visi dan Misi

Visi : Untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia, ekonomi, dan orang-orangnya yang berkelanjutan dengan menginspirasi generasi mendatang untuk menjadi profesional transportasi terlatih yang berdedikasi dan setia kepada Pelanggan dan berkomitmen pada semboyan kami “Sampaikan Apa yang Kami Janjikan”.

Misi : Menjadi pemimpin pasar di Indonesia dalam mengelola bisnis transportasi berkinerja tinggi, efisien, lincah, dan terintegrasi di bidang Container, Dry Bulk, Oil & Gas, Logistik, bisnis Terminal, dan Usaha Patungan untuk menjadi Pilihan Pertama untuk Reputasi Nasional dan Internasional Pelanggan, untuk Orang Berbakat, Pekerjaan, dan untuk Pihak Ketiga untuk Bermitra.

b. PT. Spil

Perjalanan dimulai pada tahun 1970 dengan pendirian PT. SAMUDERA PACIFIC, perusahaan pengiriman barang antarpulau. Pada tahun 1980, kapal pertama diakuisisi untuk menandai awal dari jalur pelayaran nasional, yang kemudian diberi nama PT. SAMUDERA PACIFIC INDAH RAYA (SPIR). Pada

tahun 1984, perusahaan telah sepenuhnya memperoleh saham PT SALAM SEJAHTERA, merelokasi kantor pusatnya dari Samarinda ke Surabaya, sehingga munculnya PT SALAM PACIFIC INDONESIA LINES (SPIL).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan cakupan area yang lebih luas dan permintaan untuk pengiriman antar-pulau yang lebih andal, SPIL pada tahun 1996, meningkatkan layanannya, dari sekadar penanganan kargo break-bulk, menjadi alat transportasi yang lebih efisien, dengan menggunakan unitized container. SPIL memiliki reputasi sebagai pelopor pelayaran di Indonesia Timur dan sangat menjunjung tinggi moto dari SPIL Connecting Islands dengan 32 kantor yang berlokasi strategis di seluruh kepulauan Indonesia. Didukung oleh tim profesional kami yang kompeten, SPIL terus meningkatkan jaringannya untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi.

Sebagai bentuk komitmen kecepatan pengiriman barang PT Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) melengkapi berbagai jenis alat berat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional antara lain Reachstaker, Side Loader, Shore Crane, Barge Crane, Forklift dan Trailer. Dengan fasilitas operasional yang mendukung dan tenaga kerja yang handal, kami terus berkembang dan berpartisipasi untuk meningkatkan service dan kepuasan pelanggan.

1. Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan pelayanan terbaik disemua rute yang kami layani dengan cara menyediakan layanan berkualitas yang menciptakan nilai lebih bagi pelanggan kami.

Misi : Menyediakan sarana transportasi yang efisien dan efektif guna mendukung perkembangan dunia perdagangan. Kepuasan pelanggan adalah fokus utama kami, yang pasti dapat kami capai melalui peningkatan kualitas secara terus menerus di segala bidang, didorong oleh komitmen kami terhadap kesempurnaan, integritas dan kerjasama tim.

c. PT. Samudera Indonesia

PT Samudera Indonesia (Samudera Indonesia Group/Perseroan), didirikan oleh seorang legenda dalam industri pelayaran Indonesia yaitu Bapak Soedarpo Sastrosatomo. Memulai usahanya pada tahun 1950-an sebagai agen pelayaran, Samudera Indonesia resmi menjadi perseroan pada tahun 1964, dan sekarang telah menjadi perusahaan transportasi kargo dan logistik terpadu terkemuka dengan pengalaman hampir setengah abad dalam pengiriman barang keseluruh dunia.

Sejak tahun 1999 Samudera Indonesia terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga pergerakan sahamnya dapat termonitor oleh masyarakat publik. Dan pada saat ini Samudera Indonesia memiliki empat bisnis utama yang menyediakan konektivitas global untuk pelanggan di Asia dan seluruh dunia yaitu pelayaran (Shipping), logistik (Logistics), terminal (Terminal)

dan agensi (Agency). Armada kapal peti kemas beroperasi secara regional melalui hub Singapura dan secara domestik di Indonesia, dengan pelabuhan persinggahan termasuk di Timur Tengah (UEA, Iran dan Kuwait), the Indian Sub-Continent (India, Bangladesh, Pakistan dan Srilanka), Asia Tenggara (Singapura, Thailand, Malaysia, Vietnam, Myanmar dan Filipina) dan Asia Timur (Cina, Korea, Hong Kong dan Taiwan). Dan untuk wilayah Indonesia, armada Samudera Indonesia beroperasi dari Jakarta ke Batam, Padang, Pontianak, Banjarmasin dan Balikpapan serta dari Surabaya ke Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda dan Makassar.

Dengan jumlah lini bisnis yang dijalani cukup banyak maka dari itu dalam melayani kebutuhan para pelanggannya, Samudera Indonesia memiliki lebih dari 4.000 staf berkualitas, 50 anak perusahaan dan 40 kantor cabang di semua pelabuhan besar di Indonesia dan Asia serta kantor perwakilan dan agen di seluruh dunia. Selain itu Samudera Indonesia juga bermitra dengan sejumlah perusahaan pelayaran terkemuka di dunia untuk berkolaborasi dalam menjalankan bisnisnya sehingga Samudera Indonesia dapat mengoperasikan kapal, truck, fasilitas pergudangan, distribution center dan pelabuhan dalam rantai logistik yang lengkap dan terpadu untuk memastikan terkirimnya kargo sampai ke tujuan.

1. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Perusahaan angkutan darat yang tumbuh, berkembang dan profesional dengan mengutamakan kualitas pelayanan yang terbaik dan dapat diandalkan oleh pengguna jasa.

Misi : Menyediakan jasa pelayanan angkutan darat yang berkualitas dan profesional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, mencapai pertumbuhan perusahaan dan mampu memberikan keuntungan maksimal bagi stakeholder.

d. PT. Tempura Emas (Temas)

PT Tempuran Emas didirikan pada 17 September 1987, dan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang merintis jasa pengiriman laut untuk barang-barang dalam kontainer. Perusahaan menunjukkan keunggulan dan kualifikasi dalam transportasi kontainer dan layanan bongkar muat dalam skala nasional. Ini didukung oleh anak perusahaan dan afiliasi yang solid. Perusahaan semakin memantapkan keterlibatan bisnis dan tonggak baru melalui deklarasi TEMAS Line sebagai perusahaan yang terdaftar pada tahun 2003. Dengan mendaftarkan saham dengan kode saham TMAS di bursa saham, Perusahaan mengeluarkan 451.000.000 saham pada 25 Juni 2003. Pada 9 Juli 2003 , TEMAS Line resmi beroperasi sebagai perusahaan pengiriman kontainer nasional pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berganti nama menjadi PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.

Perusahaan industri pelayaran nasional sebagai pelopor dalam memulai operasi pengiriman peti kemas dengan kapal sewaan. Dengan semakin berkembangnya bisnis. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, meningkatkan kompetensinya, menambah unit kapal dan

memperluas cakupannya menjadi perusahaan terkemuka di industri pelayaran Indonesia dengan kapal modern dan pelabuhan yang dimiliki dan dioperasikan oleh Perusahaan. Kelebihan lain dari TEMAS Line termasuk fasilitas alat berat untuk mendukung kegiatan bongkar muat kontainer, seperti HMK 260E Harbor Mobile Crane (HMC), Kontainer Pengangkut Kosong dan Kontainer Forklift untuk memastikan efisiensi dan ketepatan waktu pengiriman.

Perkembangan industri pelayaran nasional yang dinamis, Perusahaan terus mengembangkan jenis layanan dan cakupannya terhadap manajemen pelayaran, agen, bongkar muat dan pergudangan. Sebagai bentuk layanan terpadu, empat Anak Perusahaan sekarang mendukung Perusahaan, yaitu: PT Perusahaan Bongkar Muat Olah Jasa Trisari Andal yang terlibat dalam bongkar muat dan layanan terkait; PT Pelayaran Tirtamas Express yang terlibat dalam layanan pengiriman; Anemi Maritime Co. Ltd (Anemi) yang terlibat dalam manajemen kontainer; dan PT Escorindo yang terlibat dalam layanan bongkar muat. Perusahaan berusaha untuk memperluas cakupannya di seluruh area di Indonesia.

Hingga akhir 2014, Perseroan memiliki 11 (sebelas) kantor cabang di Jakarta, Ambon, Banjarmasin, Belawan, Bitung, Jayapura, Makassar, Pekanbaru, Pontianak, Surabaya dan Sorong, serta 7 (tujuh) unit agen di Batam, Kupang, Biak, Palembang, Samarinda, Manokwari, dan Dumai. Pada tahun 2013, Perusahaan membeli 2.500 unit kontainer kelas makanan untuk mengangkut makanan, minuman dan produk farmasi untuk

meningkatkan dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Pada tahun 2014, 1 unit kapal dengan kapasitas 1.560 TEU ditambahkan, serta 4.000 unit kontainer. Oleh karena itu, pada akhir tahun, Perseroan telah meningkatkan sektor pelayarannya dengan total 22 unit kapal dan kapasitas 12.838 TEUs, serta total 24.854 unit kontainer.

1. Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan pelayaran No.1 di Indonesia pada tahun 2017

Misi : Menyediakan jasa pelayaran di Indonesia yang inovatif, kompetitif dan handal, serta senantiasa memberikan pelayanan yang profesional kepada pelanggan, sehingga memberikan keuntungan maksimal bagi sekunder.

B. Penyajian Data

Data-data diperoleh dari dua tahapan observasi dan wawancara, yaitu wawancara dengan responden. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden adalah data yang berkaitan dengan keberagaman buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas Trisakti kota Banjarmasin.

Data yang disajikan untuk mengetahui keberagaman buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas Trisakti kota Banjarmasin, berasal dari buruh angkut yang ada di Terminal Peti Kemas kota Banjarmasin dengan

jumlah sebanyak 15 orang. Responden yang dipilih adalah buruh tetap dan buruh harian lepas di Terminal Peti Kemas kota Banjarmasin dalam jangka waktu minimal 2 bulan.

Berikut klasifikasi informan berdasarkan jenis usia, pendidikan, dan lamanya bekerja sebagai buruh angkut di Terminal Peti Kemas kota Banjarmasin.

TABEL 4.6 KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN USIA

NO	USIA	JUMLAH
1	20-30	2 Orang
2	31-40	2 Orang
3	40-50	7 Orang
4	51-60	4 Orang
	JUMLAH	15 orang

Sumber Data: Hasil Wawancara bulan Juni 2018

TABEL 4.7 KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN

PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD	6 Orang
2	Tsanawiyah/SMP	8 orang
3	SMA	1 orang
	JUMLAH	15 orang

Sumber Data: Hasil Wawancara bulan Juni 2018

TABEL 4.8 KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN LAMANYA BEKERJA

NO	LAMANYA BEKERJA	JUMLAH
1	2 Tahun	4 orang
2	4 Tahun	2 orang
3	7 Tahun	2 orang
4	10 Tahun	4 orang
5	20 Tahun	3 orang
	JUMLAH	15 orang

Sumber Data: Hasil Wawancara bulan Juni 2018

Dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing informan diperoleh jawaban yang beragam mengenai Keberagaman Buruh Angkut Barang di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin, hal ini disebabkan karena setiap informan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan.

1. Responden AD (56 Tahun)

AD bekerja menjadi buruh di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin sudah 20 Tahun, beliau bekerja sebagai buruh tetap di Terminal Peti Kemas. Ketika ditanya tentang keberagaman buruh angkut di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, AD menyebutkan : *“untuk sembahyang jarang aku sembahyang disini, kadang aku nih mengkodo*

dirumah. Bulan puasa gin kami tetap begawian, jadi aku kada sanggup puasa semalam tu apa hawa nya panas banar jua”¹

Menurut AD, untuk menjalankan keberagamaan seperti salat dan puasa para buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin banyak yang tidak menjalankannya dengan benar, menurut AD kebanyakan para buruh angkut di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin lebih memilih waktu senggangnya untuk beristirahat. Bahkan menurut AD, ada juga yang masih bekerja seperti saat waktu salat Jumat masih ada buruh yang mengangkut barang.

Saat penulis menanyakan tentang jumlah dan isi dari rukun iman, AD mengungkapkan: “aku tahu ai dirukun iman, cuman kada tapi hapal isinya yang ku ingat pinanya rukun iman rasanya ada 5 atau 6 kah tu.”²

2. Responden MN (52 Tahun)

MN menjadi buruh harian lepas di Terminal Peti Kemas sudah 10 tahun. Ketika ditanya mengenai keberagamaan buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, MN mengungkapkan: “*kalau puasa tergantung urangnya ja tahan kadanya, kalau aku alhamdulillah tahan ja puasanya kada suah pecah, amun masalah sembahyang tekana aku sembahyang di mesjid yang diluar tu soalnya musholla disini kada tapi diurus lagi*”³

¹ Wawancara dengan AD, tanggal 23 Juni di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

² Wawancara dengan AD, tanggal 23 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

³ Wawancara dengan MN, tanggal 23 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

Menurut MN tempat peribadahan di sekitar Terminal Peti Kemas ini hanya memiliki 1 Musholla dan jarak MN mengangkut barang dengan Musholla cukup jauh, karena tempat musholla tepat di dekat gerbang masuk para buruh angkut barang dan juga kondisi musholla yang sangat memprihatinkan. Itulah sebab MN tidak pernah melakukan salat ditempatnya bekerja di Terminal Peti Kemas.

Saat penulis bertanya tentang jumlah dan isi dari rukun iman rukun iman dan MN mengungkapkan: “ada berapa yo, lawas pang sudah kada tapi ingat lagi berapa, rasanya rukun iman tu yang iman kepada hari kiamat kah, nah itu ja ku ingat.”⁴

3. Responden YD (45 Tahun)

YD menjadi buruh tetap di Terminal Peti Kemas sudah 7 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagamaan buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, YD mengungkapkan: *“tergantung gawiannya mun pina barat kada tahan puasa mun pina ringan kawa ja puasa. Kadang-kadang amun bulan puasa ni bulik begawinya sampai jam 5 sore, sampai waktu sembahyang jumat sembahyangan ai itunganya jam istirahat lah waktu sembahyang jumat tuh, lawan mun sudah waktunya sembahyang tekana langsung sembahyang tekana kada, melihat gawiannya jua.”*⁵

Saat penulis bertanya tentang jumlah dan isi dari rukun iman rukun iman, informan YD mengungkapkan: *“ada lima kalo kada salah rukun*

⁴ Wawancara dengan MN, tanggal 23 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

⁵ Wawancara dengan YD, tanggal 23 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

iman tu yang pertama tu amun kada salah iman kepada allah kah, ngalih lawas pang sudah ngintu kada tapi ingat lagi aku sisanya.”⁶

Menurut YD, untuk melaksanakan salat YD mencoba untuk tetap melaksanakannya. Walaupun YD tetap saja melewatkan waktu untuk salat, dan untuk urusan puasa saat bulan ramadhan kemarin YD mengaku bahwa akan sanggup puasa asalkan mendapatkan pekerjaan mengangkut barang yang tidak berat agar bisa menjalankan puasanya dengan baik.

4. Responden DW (55 Tahun)

DW menjadi buruh tetap di Terminal Peti Kemas sudah 20 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, DW mengungkapkan: *“sembahyang ja aku mun waktunya, sudah parak mati pang beingat ai lagi lawan amun puasa gin kada pernah pecah jua aku, tapi hati jua pang bila hati yakin kawa ja puasa, amun bulan puasa begawi nih rancak haus ja aku.”⁷*

Menurut DW selain dia bekerja sebagai buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas, DW juga selalu menyempatkan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai muslim seperti melaksanakan salat dan menjalankan puasa di bulan ramadhan dengan baik. DW mengatakan, disaat usianya sudah memasuki usia dimana menurutnya sudah waktunya untuk sering-

⁶ Wawancara dengan YD, tanggal 23 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

⁷ Wawancara dengan DW, tanggal 25 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

sering mendekati diri dengan Allah SWT dikarenakan menurut DW usianya begitu dekat dengan kematian. Sehingga, membuat DW berusaha melaksanakan ibadahnya disaat-saat DW melakukan pekerjaan sebagai buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas.

Saat penulis menanyakan mengenai jumlah rukun iman dan isinya, DW pun mengungkapkan: “aku jujur kada tapi ingat lagi, umur tuha pang sudah jadi kada tapi meingat.”⁸

5. Responden AM (40 Tahun)

AM menjadi buruh tetap di Terminal Peti Kemas sudah 10 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagamaan buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, AM mengungkapkan: “*untuk melakukan salat itu tergantung orangnya ja mun handak salat silahkan, aku mun sawat sembahyang ja tapi mun banyak gawiannya kada tapi sembahyang ku. Bulan puasa tadih barang banyak datangan jadi ku kada tapi sanggup puasa apalagi pas siang, nya tergantung orang-orangnya jua tahan kadanya puasa tu mun aku jujur kada tahan.*”⁹

Menurut AM, setiap orang yang menjalankan ibadah itu tergantung dari setiap individu mau melaksanakan atau tidak itu urusan dia dengan Tuhan nya. Dalam urusan ibadah menurut AM melihat kondisinya dulu apabila barang banyak berdatangan mau tidak mau AM tidak menjalankan ibadahnya seperti salat dan puasa, dikarenakan barang yang akan diangkut

⁸ Wawancara dengan DW, tanggal 25 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

⁹ Wawancara dengan AM, tanggal 25 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

selalu ada. Seperti, saat bulan puasa ramadhan AM tidak penuh menjalankan puasanya karena tidak kuat menjalankan sambil bekerja mengangkut barang.

Saat penulis menanyakan tentang jumlah dan isi dari rukun iman, dan AM mengungkapkan: *“nah mun itu kada tapi tahu ku, suah mendengar dulu tu cuman kada tapi tahu yang ku tahu masalah iman-iman kaitu ja, mun masalah berapa jumlah rukun iman segala isinya kada tapi tahu.”*¹⁰

6. Responden AN (45 Tahun)

AN menjadi buruh di Terminal Peti Kemas sudah 2 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, AN mengungkapkan: *“pas bulan puasa kami tetap ja begawian mun ada barang datang begawi, mun aku tergantung gawiannya mun sanggup puasa ja mun kada sanggup kada puasa, apa gawian nya barat kaini. Amun sembahyang nih tekana aku sembahyang dirumah amun sempat jua”*¹¹

Menurut AN, dikarenakan pekerjaan buruh angkut barang tergolong berat dan menguras tenaga maka setiap AN menjalankan ibadah puasa saat bulan ramadhan AN selalu melihat seberapa banyak dia bekerja untuk mengangkut barang untuk bisa kuat menjalankan puasanya, apabila AN mengangkut banyak barang maka AN tidak menjalankan puasa sebaliknya

¹⁰ Wawancara dengan AM, tanggal 25 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

¹¹ Wawancara dengan AN, tanggal 25 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

apabila AN tidak banyak mengangkut barang maka AN berusaha tetap menjalankan puasa.

Selanjutnya menurut AN, saat menjalankan salat AN sering menyempatkan melaksanakan salatnya di rumah. Dikarenakan saat melaksanakan salat ditempat dia bekerja sangat jarang dilaksanakannya.

Saat penulis bertanya mengenai jumlah dan isi dari rukun iman, RS mengungkapkan: “ingat-ingat lupa aku rukun iman ini, tahu aja isinya cuman yang ku tahu rukun Rasul tu kah.”

7. Responden GR (43 Tahun)

GR bekerja sebagai buruh di Terminal Peti Kemas sudah 2 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, GR mengungkapkan: *“selama bulan puasa aku masih ja begawi, barang banyak datangan mun handak puasaan ni. Aku ni urang nya rancak hausan jadi kada tahan mun puasa semalam tu maka siang nya panas, ku urangnya kada tapi tahanan pang. Kalo sembahyang disempat-semptakan ja melihat gawiannya jua mun pina sibuk paksa ai kada sembahyang dulu. Rancak kelapahan ku imbah menangkut ni jadi bisa teguring, timbul kada sembahyang kena kaya sembahyang zuhur tu.”*¹²

¹² Wawancara dengan GR, tanggal 25 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

Menurut GR, saat menghadapi puasa di bulan ramadhan GR sering merasa berat menjalani puasanya dikarenakan kondisi tubuhnya yang tidak kuat bekerja sambil puasa, ditambah cuaca saat siang hari begitu terik sehingga GR sering merasakan kehausan. Begitu juga dengan ibadah lainnya seperti salat, GR menyebutkan bahwa dia sering kelelahan setelah bekerja mengangkut barang dan lebih memilih untuk beristirahat dengan baik sehingga waktu salat seperti salat zuhur GR sering tidak melaksanakannya.

Saat penulis bertanya tentang jumlah dan isi dari rukun iman, GR menyebutkan: “masalah rukun iman ada berapa yo 5 kah, amun isinya kada tapi ingat semua ku iman kepada hari kiamat yang ku ingat ja tu rasanya.”¹³

8. Responden AL (51 Tahun)

AL bekerja sebagai buruh di Terminal Peti Kemas sudah 10 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, AL mengungkapkan: *“selama bulan puasa tetap ja begawian kaini soalnya tiap bulan puasa tu barang banyak datangan pada hari biasanya, jadi pas bulan puasa tu aku kada tapi puasa pang kada tahan, maka hawa pas siang panas segala barang banyak diangkut. Kalo sembahyang tekananya jua bila sawat sembahyang ja pang aku, rancak ku sembahyang dirumah ja.”*¹⁴

¹³ Wawancara dengan GR, tanggal 25 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

¹⁴ Wawancara dengan AL, tanggal 27 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

Menurut AL, selama bulan puasa ramadhan AL mengaku tidak sanggup menjalankan puasa sambil bekerja karena cuaca saat siang hari begitu panas dan barang yang diangkutnya juga banyak, inilah yang membuat AL tidak sanggup menjalankannya. Dan untuk ibadah selanjutnya yaitu salat, AL mengaku lebih sering melaksanakan salat dirumah apabila sempat waktunya.

Saat penulis bertanya mengenai jumlah dan isi dari rukun iman, AL mengungkapkan: “ada 5 kah 6 tu rukun iman tu, kurang ingat pang nah aku apa-apa ja rukun iman ni.”¹⁵

9. Responden HS (28 Tahun)

HS bekerja sebagai buruh di Terminal Peti Kemas sudah 2 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, HS mengungkapkan: “selama aku begawi disini tahun puasa tadi tebanyak puasanya dari pada puasa tahun semalam, alhamdulillah tekuat ja puasanya ada pang bolongnya puasa tadih tapi lumayan lah puasa tahun nih daripada tahun semalam. Amun masalah sembahyang tekana sawat ku rancak sembahyang dirumah ja amun sembahyang disini kada, paling mun sembahyang jumat kemesjid luar ja intinya tu aku beusaha begawi sambil beibadahlah mun sempat.”¹⁶

Menurut HS, dalam melaksanakan ibadah puasa saat bulan ramadhan HS mengaku masih bisa menjalankannya meskipun ada beberapa hari pernah tidak berpuasa dikarenakan alasan pekerjaan yang banyak. Dan

¹⁵ Wawancara dengan AL, tanggal 27 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

¹⁶ Wawancara dengan HS, tanggal 27 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

itu ibadah salat, HS mengatakan lebih sering melaksanakan salat dirumah ketimbang salat ditempat dia bekerja, kecuali kalau salat jumat HS melaksanakannya di Mesjid yang ada disekitaran tempat Terminal Peti Kemas.

Saat penulis menanyakan mengenai jumlah dan isi dari rukun iman, HS mengungkapkan: *“yang ku ingat ada iman kepada kitab, iman kepada hari kiamat lawan iman kepada Qada dan Qadar, imbah tu kada tapi ingat lagi. Pernah waktu sekolah meanui itu.”*

10. Responden AG (30 Tahun)

AG bekerja sebagai buruh di Terminal Peti Kemas sudah 4 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, AG mengungkapkan: *“amun handak salat ni ku tekananya, mun pina kada aur sempat ja salat dilihat banyak kadanya gawiannya soalnya mengejar waktu jua aku meangkut ni sekira waktu istirahat banyak. Bulan puasa tetap ja begawi kaini kadeda liburnya apalagi bulan puasa tu banyak barang datang, aku biasadah puasa sambil begawi ada pang pernah sehari kada tahan imbahnya puasanya ya diusahakan nya puasa sambil begawi.”¹⁷*

Menurut AG, untuk melaksanakan salat kadang AG melaksanakannya kadang juga tidak melaksanakannya menurutnya

¹⁷ Wawancara dengan AG, tanggal 27 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

tergantung dari banyak tidaknya pekerjaan yang sedang AG kerjakan. Dan untuk puasa AG mengaku sanggup menjalankan pekerjaan nya sambil berpuasa meskipun ada beberapa hari AG tidak menjalankan puasa.

Saat itu penulis menanyakan mengenai jumlah dan isi dari rukun iman, AG mengungkapkan: “maaf banar kada tapi hapal banar ku, rukun iman kepada Al-Qur’an kah, kada tapi ingat jua aku imbahnya.”¹⁸

11. Responden JN (28 Tahun)

JN bekerja sebagai buruh angkut di Terminal Peti Kemas sudah 2 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, JN mengungkapkan: “*aku mun sembahyang ni kada tapi menggawi apa disini tempat sagan sembahyang kada tapi ada, ada pang disini musholla cuman mushollanya rigat kada teurus maka jauh pulang dari tempatku meangkut barang ni. Amun sembahyang dirumah gin tekana sembahyang maghrib ja jadi kada sawat bezuhur ashar tapi melihat gawiannya jualah lah amun pina banyak kada sawat sembahyang. Bila bulan puasa sama ja tetap begawian kaini , aku puasa semampu ku ja bila kada tahan kada ku paksakan puasa*”¹⁹

Menurut JN, untuk melaksanakan ibadah salat JN tidak pernah melaksanakan di tempat dia bekerja, dikarenakan tempat ibadah disini keadaannya sudah tidak diurus lagi dan letaknya cukup jauh dari lokasi JN bekerja mengangkut barang. Untuk menjalankan ibadah puasa saat bulan

¹⁸ Wawancara dengan AG, tanggal 27 Juni 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

¹⁹ Wawancara dengan JN, tanggal 19 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

ramadhan pun JN mengaku berpuasa semampu yang dia kuat, apabila JN tidak sanggup puasa seharian penuh JN pun tidak ingin memaksakan untuk tetap berpuasa.

Saat penulis bertanya mengenai jumlah dan isi dari rukun iman. JN mengungkapkan: “aku ni sekolah sampai SD ja jadi ku jujur ja kada tapi ingat lawan rukun iman tu ada berapa.”²⁰

12. Responden ED (35 Tahun)

ED bekerja sebagai buruh di Terminal Peti Kemas sudah 4 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagamaan buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, ED mengungkapkan: *“aku bila handak sembahyang bisa sembahyang dirumah amun bulik begawi tesungsung atau gawian kada tapi ada, bila sembahyang jumat kemesjid luar sini jua aku. Bila hari jumat ni pas urang sembahyang jumat tu sudah istirahat dulu jadi kawa sambil umpat sembahyang jumat. Kalo soal begawi di bulan puasa tu kami tetap ja begawi kaya biasa ai jadi sambil puasa sambil begawi meangkut barang ku, bila kada tahan minum ai lagi.”*²¹

Menurut ED, untuk tetap melaksanakan ibadah salat ED sering melakukannya dirumah apabila tidak ada pekerjaan lagi dan waktu untuk pulang kerjanya lebih awal, dan saat salat jumat ED mengaku juga melaksanakannya karena menurut ED apabila sudah waktunya salat jumat

²⁰ Wawancara dengan ED, tanggal 19 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

²¹ Wawancara dengan ED, tanggal 19 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

para buruh sudah boleh istirahat. Jadi, ED mengaku bisa menyempatkan untuk salat jumat di mesjid yang ada didekat Terminal Peti Kemas ini.

Saat penulis bertanya mengenai jumlah dan isi dari rukun iman, ED mengungkapkan: “nah berapa yo semalam tu, dulu waktu sekolah suah menghupal itu tadi kada ingat lagi ku wahini.”

13. Responden WN (42 Tahun)

WN bekerja sebagai buruh di Terminal Peti Kemas sudah 7 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, WN mengungkapkan: *“kadang-kadang ja aku salat nih, rancak kelapahan imbah begawi jadi tekana kada salat. Mun puasa gin aku kada tapi tahan semalam tu aur haus tarus maka bulan puasa semalam hari nya panas pas siang tu maka aku sambil begawi meangkat barang.”*²²

Menurut WN, saat melakukan pekerjaan berat membuat WN sering merasakan kelelahan setelah bekerja inilah yang membuat WN jarang melaksanakan ibadah salat. Dan saat menjalankan ibadahpun WN mengaku juga sering tidak tahan berpuasa sambil bekerja mengangkut barang, karena saat bulan puasa ramadhan barang-barang banyak berdatangan membuat WN merasa tidak sanggup sambil berpuasa.

Saat penulis menanyakan tentang jumlah dan isi dari rukun iman, WN mengungkapkan: “rukun iman tu yang iman kepada kiamat iyalah, mun jumlahnya kada ingat ku berapa.”²³

²² Wawancara dengan WN, tanggal 20 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

²³ Wawancara dengan WN, tanggal 20 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

14. Responden MR (42 Tahun)

MR bekerja sebagai buruh di Terminal Peti Kemas sudah 7 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, MR mengungkapkan: *“amun dilihat barang nya banyak ku tungtung akan soalnya amun handak zuhur tu tetap ja ku begawi sekira tungtung barang diangkut ni jadi ku rancak kada sawat sembahyang kaya waktu zuhur tu setumat lo waktunya jadi ku istirahat setumat imbah begawi pas tahu-tahu ashar sudah nah itu jadi aku tapi sawat sembahyang. Bulan puasa tetap begawian kaini soalnya barang banyak datangan pang, kuat kada kuat puasa ja tapi melihat dulu gawiannya banyak kadanya jua.”*²⁴

Menurut MR, untuk melaksanakan salat MR sering tidak sempat melaksanakannya karena ingin cepat selesai untuk mengangkut barang inilah yang membuat salat di waktu zuhur MR tidak dilaksanakan karena masih melakukan pekerjaannya ketimbang menyempatkan waktu untuk melaksanakan salat. Dan untuk ibadah bulan puasa MR tetap berusaha kuat menjalani puasa sambil bekerja tapi apabila pekerjaannya banyak MR terpaksa membatalkan puasanya.

Saat penulis menanyakan tentang jumlah dan isi dari rukun iman, MR mengungkapkan: *“sudah lawas dah yang rukun iman itu, waktu ku sekolah jadi kada tapi ingat lagi ku lawan rukun iman.”*²⁵

²⁴ Wawancara dengan MR, tanggal 20 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

²⁵ Wawancara dengan MR, tanggal 20 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

15. Responden RS (45 Tahun)

RS bekerja sebagai buruh di Terminal Peti Kemas sudah 20 Tahun. Ketika ditanya mengenai keberagaman buruh angkut barang di terminal peti kemas trisakti kota Banjarmasin, RS mengungkapkan: *“amun ditakuni tentang sempit kadanya sembahyang ini dilihat dari gawian ku kena banyak kadanya, tekana sempat aku sembahyang kalo dirumah. Tapi amun disini kada ku, kecuali sembahyang jumat hanyar kemesjid luar. Bulan puasa semalam tetap begawi, alhamdulillah masih kuat ja puasanya, ada pang kada puasa 1 atau 2 hari imbahnya tarus puasa ja.”*²⁶

Menurut RS, saat ingin melakukan ibadah dia selalu berusaha menyempatkannya seperti saat pulang bekerja RS sering melaksanakan ibadah salat dirumah.

Bulan puasa ramadhan, RS tetap bekerja sebagai buruh angkut di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin. Disaat bulan puasa ramadhan barang-barang banyak yang datang, RS mengaku disaat dia bekerja saat bulan puasa ramadhan RS berusaha menjalankan puasanya meskipun puasanya tidak penuh satu bulan tapi RS tetap kuat menjalankan puasanya sambil bekerja sebagai buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin.

²⁶ Wawancara dengan RS, tanggal 20 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

Saat penulis menanyakan tentang rukun iman, RS mengungkapkan:
*“ada berapa yo suah ku dulu waktu sekolah rasanya meanu rukun iman tu, cuman kada tapi ingat seingatku rukun iman tu yang iman kepada hari kiamat kah, habis tu apakah lagi.”*²⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberagamaan Buruh Angkut Barang di Terminal Peti Kemas Kota Banjarmasin

a. Faktor-faktor yang membuat berkurangnya Keberagamaan Buruh Angkut Barang

Dalam konteks dengan masyarakat yang semakin maju dan berkembang perlu adanya kesiapan diri, baik fisik maupun mental agar mampu menyeimbangi setiap keadaan melalui peningkatan tentang rasa keagamaan yang harus lebih mendalam lagi tanpa terkecuali termasuk pada buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberagamaan buruh angkut di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin:

1) Faktor Pendidikan

Meskipun pendidikan mereka dikategorikan cukup baik, namun pembelajaran ilmu agama yang mereka dapatkan di sekolah belum mampu

²⁷ Wawancara dengan RS, tanggal 20 Juli 2018 di Terminal Peti Kemas, Kota Banjarmasin.

memberikan pemahaman terhadap keagamaan yang baik. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban para buruh angkut barang saat di wawancara. Seperti pertanyaan tentang salat lima waktu, banyak para buruh angkut masih tidak melaksanakan salat dengan baik padahal salat lima waktu merupakan tiang agama dan masalah tentang larangan meninggalkan salat sering dibahas di sekolah-sekolah berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

2) Faktor Ekonomi

Adapun keadaan ekonomi mereka di bawah rata-rata dan hal ini membawa pengaruh yang kurang baik terhadap keberagaman para buruh angkut barang, dimana mereka banyak yang disibukkan dengan pekerjaan mereka untuk mengangkut barang demi memenuhi kebutuhan, apalagi para buruh angkut barang ini banyak yang sudah memiliki keluarga sehingga kebutuhan yang diperlukanpun juga besar. Inilah yang membuat mereka lalai atau kadang-kadang saja menjalankan amal ibadah yang diwajibkan kepada mereka. Semua ini menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi seseorang membawa pengaruh terhadap kehidupan beragamanya. Hal ini disebabkan karena mereka lebih suka bekerja sehingga mereka lebih mengutamakan mencari uang terlebih dahulu.

Disaat mereka di wawancara, para buruh angkut barang mengaku untuk melaksanakan ibadah salat atau puasa mereka selalu melihat keadaan pekerjaan yang dilakukan terlebih dahulu. Saat barang-barang yang

diangkut masih banyak, maka para buruh angkut barang tidak melaksanakan salat atau puasa, dan apabila mereka melaksanakan ibadah salat dan puasa para buruh angkut barang mengungkapkan akan melaksanakan ibadahnya apabila sempat dan melihat keadaan pekerjaannya dahulu untuk bisa melaksanakan ibadah salat dan puasa.

Dari sini bisa dilihat bahwa keadaan ekonomi sangatlah berpengaruh terhadap keberagaman buruh angkut barang, tidak sedikit memang yang masih melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam namun mereka tetap memprioritaskan pekerjaan mereka terlebih dahulu ketimbang kewajiban mereka sebagai umat Islam.

3) Faktor Lingkungan

Begitu juga faktor lingkungan, terutama lingkungan pergaulan dan tempat para buruh angkut bekerja. Hal ini jelas berpengaruh kurang baik terhadap mereka. Lingkungan bekerja yang menuntut mereka harus ke sana ke mari untuk mengangkut barang dan teman-teman sesama buruh yang menggunakan waktu luangnya untuk istirahat dan tidak menjalankan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah salat, yang dimana para buruh angkut banyak menggunakan waktu senggangnya untuk duduk-duduk santai dan mengobrol. Sehingga waktu untuk beribadah menjadi terabaikan, seperti waktu salat zuhur banyak para buruh angkut barang lebih memilih melepas penat dengan duduk-duduk santai atau sekedar mengobrol dengan

rekan buruh angkut barang lainnya ketimbang melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam.

Pada waktu istirahat para buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas ini tepat pada waktu untuk melaksanakan salat zuhur, dan penulis melihat masih banyak para buruh angkut barang sedang duduk santai dan mengobrol. Ketika ditanya mengapa tidak melaksanakan salat, para buruh angkut barang mengaku lebih memilih salat dirumah daripada salat di tempat tersebut.

3. Alasan-alasan buruh angkut barang untuk menjalankan dan meninggalkan ajaran agama Islam.

Penulis menganalisa alasan-alasan buruh angkut barang dalam menjalankan dan meninggalkan ajaran agama Islam, bahwa para buruh angkut barang ini dalam menjalankan keberagamaannya beralasan ada beberapa para buruh angkut barang yang mengaku karena kondisi usia yang sudah tidak muda lagi serta menyadari saat sudah tutup usia nanti bekal yang akan dibawa itulah adalah amal perbuatan yang pernah dilakukan selama waktu hidup dan inilah membuatnya tetap melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan selama satu bulan penuh dan mengaku tidak pernah tidak berpuasa disaat bulan ramadhan meskipun sedang bekerja sekalipun.

Ada juga beberapa buruh angkut barang mengaku selalu menyempatkan untuk melaksanakan salat meskipun sering tidak tepat

waktu, responden mengaku selain pekerjaan yang dikerjakan untuk urusan ibadahpun mereka menyempatkan melaksanakannya. Responden mengaku selalu berusaha menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu melaksanakan salat dan puasa karena responden tidak ingin hanya mengerjakan pekerjaan nya sebagai buruh angkut barang saja tapi juga ingin tetap melaksanakan ibadah baik itu salat dan puasa.

Selain itu, ada juga alasan buruh angkut barang untuk kadang-kadang menjalankan keberagamaannya. Seperti alasan kelelahan, para buruh angkut barang mengaku pekerjaan mereka yang mengangkut barang yang sering membuat mereka kelelahan dan tidak sempat bahkan tidak menjalankan ibadahnya seperti salat dan puasa, banyak buruh angkut barang lebih memilih istirahat dengan duduk-duduk santai ketimbang melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam.

Begitu juga dengan ibadah puasa saat bulan ramadhan banyak para buruh mengaku tidak sanggup menjalaninya selama mereka bekerja, karena pekerjaannya sebagai buruh angkut barang dan cuaca siang yang panas hingga membuat buruh angkut barang tidak sanggup menjalaninya dan lebih memilih tidak berpuasa.

Matriks Aspek Keagamaan

No	Nama Buruh	Aspek Keagamaan	
		Ritualistik/Peribadatan	
		Salat	Puasa

		Knowledge/ Pengetahuan tentang Rukun Iman	Subuh	Zuhur	Ashar	Magrib	Isya	
12	ED	Tidak Tahu	Rutin	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Rutin	Kadang -kadang	kadang
13	WN	Tahu 1 aspek dari Rukun Iman	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang
14	MR	Tidak Tahu	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Rutin	Rutin	Rutin
15	RS	Tahu 1 aspek dari Rukun Iman	Rutin	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Rutin	Rutin	Rutin

Keterangan

Rukun Iman :

:

1. Iman Kepada Allah SWT
2. Iman Kepada Malaikat
3. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
4. Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah
5. Iman Kepada Hari Akhir
6. Iman Kepada Qada' dan Qadar

Ritualistik Peribadatan Salat dan Puasa

1. Kadang-kadang : karena kelelahan dan tidak sempat melaksanakannya

Dilihat dari tabel di atas bahwa Keberagaman Buruh Angkut Barang di Terminal Peti Kemas, dapat dilihat untuk pengetahuan rukun imannya, masih banyak para buruh angkut barang tidak mengingatnya dan kurang memahami isi dari rukun iman tersebut. Banyak buruh angkut barang hanya mengingat satu atau dua dari isi rukun iman tersebut dan bahkan tidak memahami isi dari rukun iman itu serta jumlah rukun iman pun banyak buruh angkut barang tidak mengetahuinya.

Begitu juga dengan ritualistik peribadatan mereka seperti melaksanakan ibadah salat lima waktu dan puasa di bulan ramadhan, banyak para buruh angkut barang melaksanakan ibadah salat lima waktu hanya melakukannya kadang-kadang saja dikarenakan waktu yang tidak sempat, dan untuk ibadah puasa di bulan ramadhan masih banyak para buruh angkut barang tidak melaksanakannya dengan baik dikarenakan tidak sanggup menjalaninya sambil bekerja.

C. Pembahasan

1. Keberagaman Buruh Angkut Barang Di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat dilihat bahwa para buruh angkut barang yang ada di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin memiliki jawaban yang beragam terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis yang terkait dengan aqidah dan peribadatan.

Pertama keberagaman dari aspek aqidah atau keimanan dan kepercayaan mereka yang semuanya tercakup dalam iman, dimana diperoleh data bahwa masih ada yang mengetahui isi dari rukun iman, namun sebagian besar banyak yang lupa ada berapa jumlah rukun iman dan isi dari rukun iman tersebut. Selain dari itu, pemahaman terhadap kandungan rukun iman tersebut masih belum bisa dipahami. Dalam hal iman kepada Allah mereka mempercayai bahwa Allah itu ada dan setiap manusia wajib

mengetahuinya. Namun beriman kepada Allah tidak semata-mata dengan mengatakan Allah itu ada.

Keberagamaan dari aspek syariat seperti salat, responden kebanyakan menjawab kadang-kadang melakukan ibadah salat. Responden mengaku untuk melaksanakan ibadah salat kadang-kadang mereka melaksanakannya dan kadang-kadang juga tidak melaksanakannya, menurut responden untuk melaksanakan ibadah salat itu tergantung dari pekerjaannya apabila pekerjaannya padat dan barang banyak yang datang maka pekerjaan mereka sebagai buruh angkut barang pun akan padat sehingga inilah yang membuat buruh angkut barang kadang-kadang tidak sempat melaksanakan ibadah salat. Seperti pada hari Jumat penulis melihat disaat sudah tiba waktunya untuk melaksanakan salat Jumat, masih ada saja buruh angkut barang yang sedang melakukan mengangkut barang dan ada juga yang mengambil waktu untuk istirahat disaat tiba waktunya untuk melaksanakan salat Jumat.

Selanjutnya yang membuat responden kadang-kadang melaksanakan salat karena tempat untuk beribadah di Terminal Peti Kemas ini hanya memiliki satu Musholla saja dan letak Musholla di Terminal Peti Kemas terletak disekitar gerbang masuk para buruh angkut barang, yang dimana letak Musholla ini cukup jauh dari tempat buruh angkut barang bekerja sehingga membuat buruh angkut barang lebih memilih salat di rumah masing-masing. Inilah yang membuat Musholla di Terminal Peti Kemas tidak terawat lagi, saat penulis melihat langsung kondisi Musholla di

Terminal Peti Kemas sungguh sangat memprihatinkan dengan banyaknya kotoran dan debu yang ada di Musholla tersebut ini menandakan bahwa para buruh angkut sudah tidak lagi melaksanakan salat di Musholla ini, sehingga membuat Musholla di Terminal Peti Kemas tidak terurus lagi.

Dalam hal berpuasa responden banyak yang melaksanakannya kadang-kadang saja, karena responden mengaku bahwa saat menjalankan ibadah puasa mereka juga harus bekerja sehingga membuat buruh angkut barang banyak yang tidak sanggup menjalankan puasa sambil bekerja. Buruh angkut barang mengaku, kuat tidaknya mereka menjalankan puasa itu tergantung dari pekerjaannya apabila pekerjaan mereka banyak maka mereka terpaksa tidak berpuasa karena tidak sanggup, bukan hanya pekerjaan saja yang membuat buruh angkut barang menjalankan ibadah puasanya kadang-kadang tapi juga karena cuaca pada siang hari yang cukup terik ditambah pekerjaan mereka yang berat.

Sebagian buruh angkut barang ada yang mengaku kuat bekerja sambil berpuasa, karena menurutnya sudah terbiasa dan terlatih. Namun tidak semua buruh angkut barang yang sanggup seperti itu, kebanyakan yang sanggup berkerja sambil berpuasa adalah buruh angkut barang yang sudah lama bekerja di Terminal Peti Kemas dan usianya pun cukup tua sehingga mereka mengaku sudah waktunya untuk lebih meningkatkan ibadah mereka dikarenakan usia yang tidak muda lagi.

Untuk usia para buruh angkut barang yang lumayan masih muda. Banyak yang tidak sanggup menjalankan ibadah puasa saat bekerja, karena tadi pekerjaanlah yang membuat mereka tidak sanggup serta cuaca saat pada siang hari yang panas dan membuat mereka sering merasa kehausan dan terpaksa tidak menjalankan ibadah puasa dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberagaman Buruh Angkut Barang di Terminal Peti Kemas Kota Banjarmasin

Dari hasil penulisan yang telah di uraikan dalam penyajian data terdahulu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi Keberagaman Buruh Angkut Barang Di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin ada 3 faktor yaitu faktor pendidikan, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Faktor yang pertama yaitu faktor pendidikan. Meskipun pendidikan mereka dikategorikan cukup baik, namun pembelajaran ilmu agama yang mereka dapatkan di sekolah belum mampu memberikan pemahaman terhadap keagamaan yang baik. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban mereka saat di wawancara. Seperti pertanyaan tentang salat lima waktu, banyak para buruh angkut barang masih tidak melaksanakan salat dengan baik padahal salat lima waktu merupakan tiang agama Islam dan masalah tentang larangan meninggalkan salat sering dibahas di sekolah-sekolah apalagi yang sekolahnya berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dari 15 orang responden yang berlatar belakang pendidikan agama hanya satu orang responden yang

tingkat pendidikannya berbasis agama yaitu tingkat MTS (Madrasah Tsanawiyah), selebihnya tingkat pendidikan mereka berbasis umum.

Faktor kedua yaitu faktor ekonomi. Keadaan ekonomi para buruh angkut barang yang dibawah rata-rata inilah membawa pengaruh yang kurang baik terhadap keberagamaan para buruh angkut barang itu sendiri, dimana mereka banyak yang disibukkan dengan mengangkut barang untuk mendapatkan upah apalagi para buruh angkut barang ini rata-rata sudah berkeluarga, sehingga kebutuhan yang diperlukan pun juga besar. Inilah yang membuat mereka lalai atau kadang-kadang saja menjalankan amal ibadah yang diwajibkan kepada mereka. Semua ini menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi seseorang membawa pengaruh terhadap kehidupan beragamanya. Hal inilah yang membuat para buruh angkut barang lebih menyibukkan diri untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tugas mereka sebagai umat muslim yang dimana melaksanakan ibadah salat lima waktu tidak dijalankan dengan baik.

Begitu juga faktor lingkungan, terutama lingkungan pergaulan dan tempat para buruh angkut bekerja. Hal ini jelas berpengaruh kurang baik terhadap mereka. Lingkungan bekerja yang menuntut mereka harus ke sana ke mari untuk mengangkut barang dan juga teman-teman sesama buruh yang menggunakan waktu istirahatnya dengan tidak menjalankan kewajibannya untuk melaksanakan salat, yang dimana para buruh angkut barang banyak menggunakan waktu senggangnya untuk duduk-duduk santai dan mengobrol. Sehingga waktu untuk beribadah menjadi

terabaikan, seperti waktu salat zuhur dimana masih banyak para buruh angkut barang lebih memilih melepas penat dengan duduk-duduk santai atau sekedar mengobrol dengan buruh angkut barang lainnya.

Begitu juga tempat beribadah di lingkungan tempat mereka bekerja di Terminal Peti Kemas ini, tempat beribadah seperti Musholla disini hanya memiliki satu padahal jumlah para buruh angkut barang di Terminal Peti Kemas ini sangatlah banyak dan mayoritas agama mereka adalah Islam. Serta lokasi Mushollanya pun terletak di gerbang masuk para buruh angkut barang yang dimana cukup jauh dari tempat buruh angkut bekerja, inilah yang membuat Musholla di Terminal Peti Kemas terlihat tidak teurus lagi yang menimbulkan Musholla disini sangat tidak layak untuk dijadikan tempat beribadah lagi.

3. Alasan-Alasan Buruh Angkut Barang di Terminal Peti Kemas Trisakti Kota Banjarmasin untuk menjalankan dan meninggalkan ajaran agama Islam

Dari penelitian ini penulis berusaha menggali alasan-alasan para buruh angkut barang dalam menjalankan dan meninggalkan ajaran agama Islam. Bagi para buruh angkut barang yang menjalankan perintah agama seperti ibadah salat. Adapun alasan buruh angkut barang yang hanya kadang-kadang melaksanakan ibadah salat adalah bahwa sebagian besar buruh angkut barang tidak sempat melaksanakannya dikarenakan untuk melaksanakan ibadah salat ditempat para buruh angkut barang bekerja

hanya memiliki satu Musholla saja dan tempat Musholla itupun sudah tidak bisa digunakan lagi karena kondisi Mushollanya sangat kotor seperti sudah tidak terawat lagi, ini menandakan bahwa para buruh angkut barang sudah lama tidak melaksanakan ibadah salat di Musholla tersebut. Alasan selanjutnya, para buruh angkut barang merasa lelah sehabis bekerja mengangkut barang. Pekerjaan mereka dilakukan sampai waktu siang setelahnya adalah waktu istirahat pada waktu istirahat inilah banyak buruh angkut barang terlihat duduk santai, mengobrol bersama dan makan siang. Padahal saat waktu istirahat itu adalah jam untuk melaksanakan ibadah salat zuhur.

Adapun alasan beberapa buruh angkut barang yang meupayakan melaksanakan salat lima waktu secara rutin adalah buruh angkut barang yang berusia 51-55 tahun mengingat bahwa usianya yang sudah semakin tua sehingga membuat beberapa buruh angkut barang harus melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Di samping itu, bagi beberapa buruh angkut barang yang mengerjakan salat dikarenakan mereka sudah terbiasa sebelum bekerja di Terminal Peti Kemas ini untuk tetap melaksanakan salat maupun puasa sehingga saat melakukan pekerjaan mereka tetap menyempatkan untuk salat di Mesjid yang berada disekitar Terminal Peti Kemas atau Musholla bahkan bisa melaksanakannya dirumah saat pulang bekerja.

Kemudian dalam menjalankan ibadah puasa ada beberapa buruh angkut barang sanggup menjalankan ibadah puasa sambil bekerja dan

adapun alasan sebagian buruh angkut barang yang berpuasa namun tidak bisa sepenuhnya puasa adalah jika pekerjaan mereka mengangkut barang itu padat sehingga membuat buruh angkut barang tidak sanggup menjalankan ibadah puasanya dikarenakan kelelahan dimana mereka berpuasa sambil bekerja serta cuaca pada saat siang hari yang lumayan panas. Inilah yang membuat beberapa buruh angkut barang tidak menjalankan ibadah puasanya dengan baik.